

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

PAUD yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun. Adapun tujuan dari AUD yakni memberikan umpan balik dari suatu pembelajaran yang diberikan terhadap siswa dalam upaya pengembangan potensi AUD sejak usia dini agar AUD mempunyai bekal untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran AUD yaitu suatu proses pembelajaran yang digali dari beberapa pengalaman yang anak peroleh baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan alat-alat seperti panca indera yang dia miliki. Anak akan merasakan adanya pembelajaran yang didapatkan melalui berbagai hal yang nyata dikehidupannya sehari-hari maupun dari kehidupan yang konkret yang diperoleh dari berbagai media yang berada dikehidupannya

Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 mengenai SPN yang berkaitan terhadap PAUD dijelaskan pada Pasal 1 butir 4 menegaskan PAUD adalah suatu proses pembinaan yang ditujukan terhadap anak mulai dari anak yang berusia nol sampai dengan enam tahun dengan memberikan ajaran-ajaran dalam membantu pengembangan fisik pada anak serta rohani yang terdapat didalam diri anak tersebut sehingga anak mempunyai kesiapan belajar dimasa yang akan datang.

Pada anak usia dini terdapat 6 aspek pengembangan yang ada pada diri anak yakni : NAM, fisik meliputi motorik halus dan kasar, perkembangan pikiran , SOSEM, seni, serta bahasa. Dari beberapa aspek pengembangan tersebut salah satu yang perlu dikembangkan adalah aspek pengembangan. SOSEM yaitu suatu hal agar anak mampu menyesuaikan dirinya dengan tujuan untuk anak mampu

memahami kondisi serta perasaan pada saat anak tersebut berkomunikasi dengan teman-teman dilingkungan sekitarnya juga dengan orang tua serta anggota keluarga lainnya.

Menurut Yusuf (dalam Rizki 2018:2) pengembangan SOSEM yaitu proses perubahan etika dimana anak sudah mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya dan mampu mengikuti aturan-aturan yang berlaku didalam lingkungan tersebut. Yang artinya pengembangan SOSEM dari anak tersebut mengalami perubahan baik dari etika ataupun SOSEM anak.

Menurut Wolfinger (dalam Rizki 2018:2) Tingkahlaku SOSEM yang diharapkan dari AUD ada empat aspek paling utama dalam pengembangan SOSEM nya, yaitu : (1) rasa yang saling mengerti antara satu dengan yang lain , peduli serta saling tolong menolong (2) komunikasi yang baik antara lawan bicara (3) mampu menyelesaikan konflik yang ada (4) terbiasa dengan hal-hal yang bersifat membangun, yang dinilai dari kesopanan, etika serta tanggung jawab. Supaya perilaku SOSEM yang diharapkan pengembangannya dengan baik maka salah satu faktor yang menentukan adalah orangtua karena orangtua berpengaruh terhadap pembentukan perilaku SOSEM anak.

Fokus penelitian ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku sosial emosional anak. Menurut Casmini (dalam Septiari 2015:162), pengasuhan orang tua merupakan suatu bentuk perlakuan yang anak peroleh dimana disini keluarga membimbing, mendidik anak tersebut agar mampu menjadi lebih baik sehingga anak mencapai proses pendewasaan guna untuk membentuk anak memperoleh norma-norma yang ada di lingkungannya.

Ada beberapa pengasuhan keluarga dalam menerapkan gaya pengasuhan pada anak. Menurut Tridhonanto (2014:12-17) menyatakan 3 jenis pengasuhan dapat diaplikasikan orang tua yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Perbedaan pola asuh dipengaruhi oleh kondisi dari lingkungan, budaya adat istiadat, pendidikan, pekerjaan, status sosial ekonomi dan pandangan hidup keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak di TK Sandy Putra, yaitu kenyataannya menunjukkan bahwa dari 5 orang anak dan 5 orangtua dari siswa tersebut, terdapat ada 2 orang anak dengan tipe pola asuh yang otoriter yang terlihat dalam pengembangan SOSEM dari perilaku-perilaku siswa tersebut seperti siswa bermain sendiri saat sedang jamnya untuk bermain, tidak mau berbagi dengan teman-temannya, penakut, pemalu, tidak percaya diri, ingin menang sendiri dan anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 2 orang anak dengan pola asuh yang demokratis dimana anak sudah mau berbagi dengan teman sebaya, sudah mampu berkomunikasi baik dengan temannya juga sama orang yang lebih tua dengan dia, serta bertanggungjawab terhadap hal yang sederhana, serta 1 orang anak dengan pola asuh yang permisif dimana kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan kemauan anak tersebut dan segala kemauan anak selalu dituruti oleh orang tua anak tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh Ni Putu, dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan SOSEM Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri dimana hasil penelitiannya adalah pengasuhan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun, karena orangtua atau keluarga merupakan tempat bersosialisasi pertama bagi anak.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Popy Puspita, dkk, , pengasuhan orang tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. Hasil dari Penelitian ini adalah pola asuh orang tua terbagi menjadi 3 yaitu otoriter (*Authoritarian*), demokratis (*Democratie*), dan permisif (*Permissive*). Dari ketiga jenis pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua mempunyai kekurangan dan kelebihan serta penyebabnya pada anak tersebut.

Kemudian hasil penelitian dari Syahrul, dkk Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh yang sangat pesat akibat dari pandemi Covid 19 dimana anak kurang paham dengan pembelajaran yang dia dapatkan dengan menggunakan media secara langsung dengan media yang hanya dengan virtual saja.

Selanjutnya hasil penelitian dari Jaja, dkk, Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. Hasil penelitiannya adalah keluarga sebagai guru yang utama dalam memberikan pembelajaran, melindungi anak serta membesarkan. Dua cara ini mampu diwujudkan jika orang tua menerapkan pola asuh yang tepat, karena pola asuh yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. Oleh karena itu,

diperlukan pemahaman orang tua yang lebih terhadap perkembangan SOSEM anak, agar perkembangan sosial-emosional anak berkembang baik dan diterima di lingkungan masyarakat. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa terdapat tiga tipe pola asuh yang diterapkan orang tua di dalam mendidik anak yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Ketiga pola asuh tersebut memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan SOSEM anak. Perbedaan tersebut merupakan pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif lebih banyak memiliki dampak yang negatif. Sehingga disarankan agar orang tua membimbing anak dengan pola asuh demokratis.

Selanjutnya hasil penelitian dari Fitri, dkk, Hubungan Pengasuhan serta pengembangan SOSEM AUD Prasekolah di Bogor. Hasil penelitiannya adalah ciri-ciri ibu yang teridentifikasi pada penelitian ini yaitu usia ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu dan karakteristik responden anak yaitu jenis kelamin anak; mayoritas jenis pola asuh ibu yang digunakan dalam hasil penelitian ini adalah gabungan dari tiga jenis pola asuh (pola asuh autoritatif, otoriter, dan permisif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia prasekolah usia 4-6 tahun yang menempuh pendidikan di PAUD memiliki perkembangan sosial emosional yang meragukan, tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara karakteristik responden (ibu dan anak) dengan perkembangan sosial emosional, dan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah (4-6 tahun).

Pola asuh dalam lingkungan keluarga sangat penting untuk proses pengembangan SOSEM anak karena dilingkungan keluarga anak memperoleh

pengajaran paling utama kemudian lingkungan anak tempat berada. Namun, tidak sesuai dengan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yang menghambat perkembangan sosial emosional pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul, **“Capaian Perkembangan SOSEM Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pola Asuh Orang tua Di Tk Sandy Putra Medan T.A. 2021/2022”**.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dari penelitian yang dilakukan adalah:

Pengembangan SOSEM yaitu pengembangan atau proses perubahan tingkah laku yang terlihat pada saat anak mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitarnya yang artinya pengembangan SOSEMnya mengalami perubahan sesuai dengan tingkat usianya baik dengan temannya ataupun orang yang lebih tua dengan dia.

Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokusnya yaitu siswa yang berumur 5-6 tahun yaitu anak yang mengalami terhambatnya perkembangan sosial anaknya, misalnya anak yang pendiam, pemalu, dan hal lain sebagainya serta orang tua dari masing-masing setiap anak yang mengalami keterhambatan pengembangan sosial emosionalnya yang berada di TK Sandy Putra Medan.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu : **“Bagaimana Capaian Perkembangan SOSEM Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pola Asuh Orang tua Di Tk Sandy Putra Medan T.A. 2021/2022”**.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana capaian Perkembangan SOSEM Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pola Asuh Orang tua Di Tk Sandy Putra Medan T.A. 2021/2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan penulis maupun pembaca terkhusus pada jurusan PG-PAUD, sebagai bahan acuan ataupun perbaikan bagi orangtua dalam memilih pola asuh yang baik bagi perkembangan anaknya terkhusus dalam pengembangan SOSEM anak, sebagai bahan acuan dalam memperhatikan perkembangan SOSEM anak serta mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan jika terjadi kasus yang mengalami kurangnya pengembangan SOSEM bagi anak, dan diharapkan juga sebagai bahan rujukan konseptual dalam menangani anak yang mengalami kurangnya pengembangan SOSEM di TK

